Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat
ISSN: 2722-4902 | e-ISSN: 2745-3588
OPEN ACCESS

Edukasi Pemberian Oralit dan Bubur Tempe pada Diare Anak di Desa Sejahtera, Sulawesi Tengah

Education on Giving ORS and Tempe Porridge for Children's Diarrhea in Sejahtera Village, Central Sulawesi

Ayu Wulandari[1*], Iin Suhesti[2], Farha D. Rumambi[1]

[1] Program Studi D3 Farmasi, STIFA Pelita Mas Palu
[2] Program Studi D3 Farmasi, Politeknik Indonusa Surakarta

Vol. 6 No. 1, Juni 2025

DOI : 10.35311/jmpm.v6i1.428

Informasi Artikel:
Submitted : 15 Agustus 2024
Accepted : 23 Februari 2025

***Penulis Korespondensi :**
Ayu Wulandari Program Studi D3 Farmasi, STIFA Pelita Mas Palu
E-mail : ayusuha8@gmail.com
No. Hp : 081240803341

Cara Sitasi:
Wulandari, A., Suhesti, I., Rumambi, F, D. (2025). Edukasi Pemberian Oralit dan Bubur Tempe pada Diare Anak di Desa Sejahtera, Sulawesi Tengah. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*. 6(1), 1-5. https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.428

ABSTRAK
Diare merupakan kondisi dimana frekuensi defekasi yang tidak biasa lebih dari 3 hari sekali, juga perubahan dalam jumlah dan konsistensi feses cair. Penyakit diare sangat sering dialami oleh anak – anak. Penyakit diare masih menjadi masalah di dunia maupun di Indonesia itu sendiri. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan memberikan materi presentasi dan diskusi tentang cara membuat oralit yang benar dan alternatif mengatasi diare dengan bubur tempe sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki anak di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Presentasi dipaparkan oleh pemateri dengan menggunakan metode ceramah dan membagi poster/leaflet kemudian di lanjutkan dengan tanya jawab. Hasil kajian dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini yaitu 89,17% atau baik hal ini menandakan peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang penyakit diare dan penanganan diare pada balita dengan bubur tempe. Masyarakat mengalami peningkatan keterampilan dalam upaya penanganan diare pada balita dengan mendemonstrasikan kembali cara pembuatan bubur tempe

Kata kunci: Diare, Bubur Tempe, Desa Sejahtera

ABSTRACT
Diarrhea is a condition where the frequency of defecation is unusual, more than once every 3 days, as well as changes in the amount and consistency of liquid feces. Diarrhea is very often experienced by children. Diarrhea is still a problem in the world and in Indonesia itself. This PKM activity was carried out by providing presentation material and discussions on the correct way to make ORS and alternatives for treating diarrhea with tempeh porridge as an effort to increase public knowledge, especially mothers with children in Sejahtera Village, Palolo District, Sigi Regency, Central Sulawesi. The presentation was given by the speaker using the lecture method and distributing posters/leaflets, then continued with questions and answers. The results of the study from this health education activity show 89.17%, which is good. This indicates an increase in mothers' knowledge and understanding of diarrhea and its management in toddlers with tempeh porridge. The community experienced increased skills in handling diarrhea in toddlers by demonstrating again how to make tempeh porridge

Keywords: Diarrhea, tempeh porridge, Sejahtera Village

PENDAHULUAN

Diare merupakan kondisi dimana frekuensi defekasi yang tidak biasa lebih dari 3 hari sekali, juga perubahan dalam jumlah dan konsistensi feses cair. Penyakit diare sangat sering dialami oleh anak – anak. Penyakit diare masih menjadi masalah di dunia maupun di Indonesia itu sendiri. Data WHO pada tahun 2017. Menjelaskan bahwa setiap tahunnya terjadi sekitar 1,7 milyar kasus diare di seluruh dunia dan pada rentang waktu yang sama, UNICEF juga mempertegas bahwa angka kematian anak yang diakibatkan oleh penyakit diare di seluruh dunia menyentuh angka 1.300 anak per hari atau 480.000 anak per tahunnya (Mahmud, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan (Dewi & Alaydrus, 2020) bahwa di RS Anutapura Palu terjadi peningkatan pasien anak diare ditiap tahunnya.

Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Dari beberapa daerah di Indonesia didapatkan beberapa data bahwa masih banyak ibu-ibu yang belum mengetahui bagaimana cara penanganan diare pada balita dengan bubur tempe (Sari & Nurrohmah, 2019). Pemberian bubur tempe kepada penderita diare dapat membantu mempersingkat durasi diare akut serta mempercepat penambahan berat badan setelah menderita diare (Sari & Nurrohmah, 2019). Tempe juga merupakan makanan dengan tekstur seluler yang mudah dicerna dan mengandung protein cukup tinggi serta mempunyai zat yang bersifat anti bakteri (Darmita, 2017).

Tempe juga merupakan salah satu makan yang terfermentasi yang berbahan dasar kedelai, mengandung zat-zat energi (kalori), protein, lemak, hidrat arang, kaya akan akan serat, kalsium, vitamin B dan zat besi yang sangat diperlukan untuk penyembuhan pasien diare (Agustina, 2021).

Larutan gula dan garam atau oralit diberikan untuk menggantikan cairan dan elektrolit guna mencegah terjadinya dehidrasi. Campuran gula dan garam dalam air diserap dengan baik oleh tubuh pada penderita diare. Garam dapat berfungsi untuk meningkatkan pengangkutan absorbsi gula melalui membrane sel, sedangkan gula berfungsi untuk meningkatkan penyerapan air pada dinding usus sehingga dehidrasi dapat tertangani.

Pada umumnya banyak orang tua yang telah mengetahui kegunaan oralit, namun masih banyak ibu yang tidak memberikan larutan oralit pada balitanya saat menderita diare (Prawati, 2019). Selain mengkonsumsi oralit diet bubur tempe juga dapat dikonsumsi untuk mengatasi masalah diare. Pemberian bubur tempe kepada penderita diare berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri & Risdiana, 2022) dapat berguna untuk mempersingkat penyembuahan diare, dan menambah berat badan.

Desa Sejahtera, Kec. Palolo Kab Sigi merupakan salah satu daerah rawan banjir. Banjir dapat mengakibatkan ancaman penyakit diare terutama pada anak yang sangat tinggi karena minimnya sumber air bersih dan air minum pasca banjir. Sehingga perlunya edukasi-edukasi terkait dengan diare. Edukasi adalah pemberian pengetahuan tentang hal tertentu sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Pemahaman yang baik akan tercipta sebuah mindset yang baik pula (Umasugi, 2021).

Dikarenakan ibu balita di wilayah Desa Sejahtera belum mengetahui cara pembuatan oralit yang benar dan belum mengenal tentang manfaat bubur tempe maka edukasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman terhdap ibu balita tentang cara membuat oralit yang benar dan alternatif mengatasi diare dengan bubur tempe.

METODE

Kegiatan PKM ini dilaksankan dengan memberikan materi presentasi dan diskusi tentang cara membuat oralit yang benar dan alternatif mengatasi diare dengan bubur tempe sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki anak sebanyak 20 orang dan perangkat desa sebanyak 10 orang di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

Presentasi di paparkan oleh pemateri dengan menggunakan metode ceramah dan membagi poster/leaflet kemudian di lanjutkan dengan tanya jawab. Untuk menilai tingkat pemahaman masyarakt terkait dengan materi yang disampaikan, pemateri membagikan kuisioner yang berisi instrument penilaian terkait keberhasilan kegiatan dan diisi oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan ini sebagai output dari PKM. Selain penyuluhan, kegiatan PkM kali ini juga dilakukan pemeriksaan Kesehatan gratis dan pembagian sembako.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan melakukan kajian wawancara ibu-ibu balita di Desa Sejahtera Kecamatan palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

Peserta yang menghadiri kegiatan pengabdian masyarakat sebagian besar pada awal kegiatan mengatakan belum mengetahui penanganan diare pada balita menggunakan bubur tempe dan apa kandungan tempe sehingga dapat mengurangi diare.

Hasil kajian dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini, tercapainya target luaran yang berupa peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang penyakit diare dan penanganan diare pada balita dengan bubur tempe. Pada penyuluhan ini sebagian besar masyarakat aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat serta dapat mendemonstrasikan kembali cara pembuatan bubur tempe.

Pada penyuluhan tersebut diberikan materi tentang penanganan diare pada balita dan memberikan kesempatan pada peserta untuk mendemonstrasikan ulang. Selanjutnya peserta yang aktif dalam mengikuti kegiatan diberikan doorprize.

Gambar 1. Foto Bersama Setelah Pengabdian

Secara teori tempe memiliki kandungan komponen fungsional probiotik dan prebiotik, serat larut, asam lemak omega 3 polyunsaturated, konjugasi asam linoleat, antioksidan pada tanaman, vitamin dan mineral, beberapa protein, peptida dan asam amino seperti phospholipid. Banyak mikroorganisme yang dapat dipertimbangkan sebagai prebiotik yang digunakan untuk memelihara produk pangan tradisional dengan cara fermentasi dan keberadaan makanan ini bermacam-macam mikroorganisme yang digunakan bersamaan dengan hasil akhir dari fermentasi produk dan metabolisme lainnya. Setelah pengabdian masyarakat, peserta baru memahami apa saja kandungan di dalam tempe (Wijayakusuma, 2020).

Gambar 2. Foto Saat Penyampaian Materi dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Berdasarkan hasil penelitian lain menjelaskan bahwa setelah pemberian bubur tempe, sebagian besar frekuensi BAB pada anak yang mengalami diare menurun dari 5-10x/hari menjadi 1-4x/hari. Pemberian penyuluhan kesehatan kepada masyarakat merupakan suatu proses yang menjembati kesenjangan antara informasi dan perilaku kesehatan, kemudian melakukan tindakan yang sesuai dengan informasi yang didapatkan agar sasaran penyuluhan kesehatan menjadi lebih dipahami dan dapat menerapkan ilmu pengetahuannya kepada keluarga maupun masyarakat sekitar sehingga status kesehatan masyarakat meningkat.

Tujuan utama penyuluhan kesehatan dilakukan agar sasaran mampu menerapkan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri dengan sumber daya yang dimiliki dan mampu memutuskan kegiatan guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat. Pemberian pendidikan kesehatan tentang penanganan diare dengan pemberian bubur tempe telah membuktikan bahwa kemampuan masyarakat meningkat setelah diberikan penyuluhan.

Masyarakat memahami materi yang telah disampaikan dan Masyarakat mampu melakukan demonstrasi ulang dalam pembuatan bubur tempe. Setelah ceramah melalui media leaflet, masyarakat dibagikan kuisioner guna untuk menilai sejauh mana kepuasan masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan serta materi yang dibawakan sehingga bisa di aplikasikan. Berikut hasil survey kepuasan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tabel Hasil Kepuasan Masyarakat Terhadap Pengabdian

NO	PERNYATAAN	INDEKS KEPUASAN	PERSENTASE	KET
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan STIFA Pelita Mas Palu	3,7	92,50%	Sangat baik
2	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan STIFA Pelita Mas Palu Bersama IAI Sigi sesuai dengan harapan saya	3,53	88,33%	Sangat baik
3	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	3,37	84,17%	Sangat baik
4	Setiap pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaki dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	3,63	90,83%	Sangat baik
5	Jika kegiatan ini diselenggarakan Kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi	3,60	90,0%	Sangat baik
	RATA-RATA	**3,57**	**89,17%**	**Sangat baik**

Keterangan :
Sangat Baik : 100% - 76%
Baik : 75% - 51%
Kurang Baik : 50% - 26%
Tidak Baik : 27% - 0

Berdasarkan hasil survey kepuasan masyarakat dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian dengan materi edukasi pemberian oralit dan bubur tempe untuk pasien diare anak dapat diterima dan dipahami dengan sangat baik.

Terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan PkM ini, sehingga kedepannya diharapkan untuk memaksimalkan kegiatan PkM ini kedepannya untuk di lakukan penyuluhan sekaligus mempraktekan cara pembuatannya sehingga masyarakat lebih memahami terkait dengan pemberian oralit dan bubur tempe.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan melakukan kajian wawancara ibu-ibu balita di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Hasil yang didapatkan adalah kepuasan masyarakat terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Baik sekali dengan presentasi 89,17%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pelita Mas Palu yang telah mendanai seluruh kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, B. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Anak D Dengan Diare Dan Pengaruh Pemberian Bubur Tempe Terhadap Penurunan Frekuensi Bab Di Kecamatan Sipora Utara Tahun 2021. scholar.unand.ac.id. http://scholar.unand.ac.id/93679/

Darmita, D. (2017). Pengaruh Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Formula Tempe Terhadap Frekuensi BAB pada Anak Diare Usia 6-24 Bulan di RSUD Syekh Yusuf. core.ac.uk. https://core.ac.uk/download/pdf/198220252.pdf

Dewi, N. P., & Alaydrus, S. (2020). Pola Pengobatan Penyakit Diare Pada Pasien Pediatrik di RSU Anutapura Palu Tahun 2019. *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, *4*(1). https://doi.org/10.21111/pharmasipha.v4i1.3927

Fitri, N. L., & Risdiana, R. (2022). Pengaruh Pemberian Diet Bubur Tempe Terhadap Frekuensi dan Konsistensi Bab pada Balita dengan Diare Di Puskesmas Bahagia Bekasi Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(4), 406–412.

Mahmud, R. (2019). Penerapan Asuhan Keperawatan Pasien Diare Dalam Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Eliminasi. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, *10*(2), 1. https://doi.org/10.32382/jmk.v10i2.1314

Prawati, D. D. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Di Tambak Sari, Kota Surabaya. *Jurnal PROMKES*, *7*(1), 34. https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.34-45

Sari, D. K., & Nurrohmah, A. (2019). Bubur Tempe Membantu Penanganan Diare Pada Balita. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 10. https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.309

Umasugi. (2021). Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 5-7. *Journal of Human and Education Research & Learning in Primary Education Journal Of Human And Education*, *1*, 1–3. https://kesehatan.kontan.co.id/news/inilah-bukti-